

PENGARUH STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA NILAI PERUSAHAAN

Maya Puji Rahayu

Mayapuji290694@gmail.com

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of capital structure, financial performance, and firm size on the firm Value of manufacturing companies listed on the Indonesia stock Exchange 2018-2021. Moreover, the capital structure was a proxy with debt Asset Ratio (DER), Financial performance was a proxy with return on Asset (ROA). Firm size was a proxy with total Asset (SIZE), and Firm value was a Proxy with price Book Value (PBV). The research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 22 samples from 42 companies within the population during 4 years. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25 version. The result indicated that the capital structure had an insignificant effect on the firm value. However, the financial performance had a positive but insignificant effect on the firm value. In contrast, the firm size had a negative and significant effect on the firm value. In Contrast, the firm size had a negative and significant effect on the firm value.

Keywords: capital structure, financial performance, firm size, firm value

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah struktur modal, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Struktur modal diprosikan dengan menggunakan *Return Asset Ratio* (DER), kinerja keuangan di prosikkan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purpose sampling*, sampel pada penelitian ini berjumlah 22 dari populasi yang berjumlah 42 perusahaan dan periode penelitian berjumlah 4 tahun. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : struktur Modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat modern ini perusahaan manufaktur di bidang industri berkembang sungguh sangat cepat karena semakin banyak persaingan pada perusahaan satu dengan perusahaan yang lain sehingga diperlukan persaingan yang mendorong untuk selalu berusaha lebih baik, inovatif, dan konsisten. Salah satu jenis perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri adalah sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi sangat menarik untuk dicermati karena dari tahun ke tahun perkembangan perusahaan manufaktur semakin bertambah dan tidak sedikit yang memulai sebagai perusahaan go Public. Tujuan utama dari perusahaan go Public atau yang sudah terdaftar di BEI adalah untuk menghasilkan laba dan

untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan.

Bisnis makanan dan minuman adalah suatu bisnis yang sangat diminati oleh banyak orang sehingga memiliki persaingan yang sangat besar. Banyaknya persaingan dalam dunia bisnis yang menyebabkan pengaruh kuat bagi seorang manajemen perusahaan dalam memberikan nilai terbaik dalam perusahaan yang sedang dipimpinya. Nilai perusahaan yang dibidang baik ataupun buruk dapat mempengaruhi pada suatu nilai pasar yang mana akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi pada investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dikatakan sangat penting karena merupakan gambaran kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor pada suatu perusahaan.

Perkembangan ekonomi yang semakin meningkat pesat di Indonesia saat ini menyebabkan timbulnya persaingan dunia bisnis dan dampaknya suatu perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain agar perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya terutama pada peningkatan nilai perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Pendanaan dalam suatu perusahaan di dalam menentukan struktur modal mempunyai tujuan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal berperan sangat penting di dalam setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal dapat berpengaruh langsung terhadap posisi keuangan pada suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan suatu perusahaan itu sendiri. Dimana kinerja keuangan suatu perusahaan jika semakin baik maka akan di ikuti oleh nilai perusahaan yang tinggi.

Kinerja keuangan pada perusahaan dapat dilihat dari bagaimana suatu perusahaan itu sendiri mampu menguasai pasar modal diluar serta dapat di lihat dari sisi bagaimana suatu perusahaan menjalin hubungan timbal balik yang saling menguntungkan satu sama lain terhadap perusahaan maupun pada konsumen. Jika pada suatu perusahaan kinerja keuangannya dikatakan turun, maka dapat dilihat dari semakin berkurangnya pembeli dan para perusahaan yang bekerja sama untuk menginvestasikan sahamnya dengan perusahaan tersebut. Baik atau tidaknya suatu kinerja keuangan perusahaan dapat berdampak langsung pada tingkat nilai suatu perusahaan. Sehingga sangat penting untuk kinerja keuangan dilakukan dengan optimal dan baik dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Perusahaan yang besar dan dikatakan mempunyai tingkat pertumbuhan yang baik cenderung lebih mudah dapat masuk ke dalam pasar modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan perusahaan dikatakan baik akan selalu menunjukkan kemampuan perusahaan dapat dan mampu membayar bunga hutang apabila memakai hutang sebagai penggerak operasional dalam kegiatan perusahaan tersebut. Nilai Suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *Price book value* (PBV) dengan melihat harga per lembar saham suatu perusahaan dengan nilai buku per lembar saham pada suatu perusahaan. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telahmaka dapat dibentuk rumusan masalah sebagai berikut : (1) Apakah Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia?, (2) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (3) Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Hoston (2014:184) mengatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam memberikan informasi kepada investor terkait dengan pandangan seorang manajemen terhadap prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan suatu informasi laporan

keuangan pada pihak eksternal dikarenakan adanya asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi dikarenakan pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai keadaan suatu perusahaan. Dalam menghindari asimetri informasi yang mana sudah dikatakan, perusahaan diharuskan memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor. Asimetri informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan go public dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor. Investor yang selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Informasi yang di dapat perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar terutama bagi pihak investor adalah laporan keuangan tahunan. Dimana Informasi yang dikatakan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai penghasilan yang semakin besar merupakan sinyal yang menyatakan keadaan bahwa perusahaan memiliki tingkat perusahaan yang bagus di masa yang akan datang.

Teori Keagenan

Menurut Supriyono (2018:63) Mengatakan teori keagenan merupakan teori yang menghubungkan kontrak kerja antara pemegang saham bersama Agen untuk memberikan jasa dan wewenang pengambilan suatu keputusan kepada agen tersebut. Hubungan keagenan biasanya bisa terjadi pada saat satu atau lebih dari satu individu, yang disebut dengan *participal*, menyewa individu atau organisasi lain yang disebut agen untuk membuat suatu keputusan kepada agen tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, seorang manajer harus menyediakan informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan, seperti pengungkapan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan tahunan sebagai evaluasi kinerja manajer. Masalah keagenan biasanya timbul karena adanya perbedaan pendapat antara pemilik perusahaan (*Participal*) dengan manajer (*Agen*). Teori keagenan ini berkaitan dengan *skip* untuk mementingkan diri sendiri dibandingkan kepentingan orang lain, dengan kata lain manajer sebagai agen lebih mementingkan diri sendiri dari pada memenuhi kepentingan *principal*. Jika dihubungkan dengan penelitian ini, teori *agency* memiliki peran sebagai praktik bisnis perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan agar menjadi tinggi dan memberikan kemakmuran kepada pemilik saham. Dalam hal pengambilan keputusan, teori *agensi* ini berkaitan dengan perilaku agen yang lebih cenderung mementingkan diri sendiri dibandingkan dengan kepentingan para pemegang saham perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat kesuksesan atau keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan dengan harga saham. Harga saham adalah harga yang terjadi pada saat saham akan diperjual belikan dipasar. Harga suatu saham yang cenderung meningkat mengakibatkan nilai perusahaan semakin besar dan sebaliknya apabila harga saham suatu perusahaan memiliki nilai yang kecil maka nilai suatu perusahaan akan menjadi rendah. Harga saham harus diupayakan semaksimal mungkin, dimana harga saham diupayakan seharusnya dalam posisi stabil atau dapat dikatakan tidak terlalu tinggi dan juga tidak diperbolehkan terlalu rendah. Semakin tinggi nilai perusahaan akan memberikan dampak yang positif untuk perusahaan itu tersebut. Dalam mencapai tujuan tersebut, diperlukan seorang manajer yang sangat berkompeten pada bidang tersebut dan mampu berkerja dengan baik. Sehingga ketika investor tidak puas dengan hasil keputusan yang telah dibuat oleh manajemen maka investor dapat menjual saham yang mereka miliki dan melakukan pembelian kembali pada perusahaan lain yang lebih prospektif dan maju.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pada pengelolaan perusahaan tentu membutuhkan modal untuk usaha baik memakai modal sendiri ataupun menggunakan modal pinjaman. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. Jika perlu di pertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari perusahaan sendiri masih mengalami kekurangan maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar yaitu hutang.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam sebuah perusahaan manajemen keuangan memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Manajemen keuangan suatu perusahaan membutuhkan alat ukur kinerja keuangan untuk mengevaluasi perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang berupa laporan tahunan seperti neraca, dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan jika disusun secara baik dan akurat akan dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil presentasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang biasanya akan dijadikan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan dalam suatu perusahaan. Dunia perusahaan dapat diketahui dari peninggalan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipakai untuk aktivitas pembenahan perusahaan. Ukuran Perusahaan ikut serta menentukan tingkat kepercayaan pada investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal banyak orang akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran pada perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total Asset. jika semakin besar total aset dalam suatu perusahaan maka akan semakin besar ukuran suatu perusahaan. Semakin tinggi penjualan suatu perusahaan maka semakin tinggi juga rasio uang yang diperoleh suatu perusahaan. Dan apabila semakin tinggi total aktiva maka semakin tinggi juga modal yang akan ditanam oleh perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besarnya aset kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Setiap pengambilan keputusan pendanaan yang berkenaan dengan struktur modal harus benar-benar diperhatikan, karena struktur penentuan perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. jika struktur modal naik maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Struktur modal yang tinggi tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki hutang yang besar, dan menggunakan hutang tersebut sebagai sumber pendanaan dari pada ekuitas hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan.

Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui resiko investasi pada investor. Tujuan dari Rasio ini yaitu untuk mempermudah perusahaan dalam mempertimbangkan lebih baik memilih menggunakan

pinjaman atau tidak. Hasil penelitian Sintyana dan Artini (2019) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan peningkatan struktur modal yang menunjukkan penggunaan hutang perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan yang signifikan sehingga struktur modal bukan faktor utama bagi investor dalam melakukan investasi. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dari penelitian ini yaitu :

H₁ : Struktur Modal Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai perusahaan

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam sebuah perusahaan manajemen keuangan memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Tujuan dari Rasio ini yaitu untuk mengetahui akibat dari pengambilan keputusan manajemen yang merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektifitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai perusahaan.

Return on Asset Merupakan rasio yang menyangkut kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam memperoleh laba. Hasil penelitian Handoko (2011) mengatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena ketika tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur dengan ROA maka semakin baik produktivitas Asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dari penelitian ini yaitu :

H₂ : Kinerja Keuangan berpengaruh Positif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai pada total Aktiva. Perusahaan yang dikatakan besar biasanya dapat lebih mudah untuk memasuki pasar modal, hal itu dikarenakan para investor percaya bahwa perusahaan yang ukuranya besar dapat dijadikan untuk penanam saham sebagai prospek yang baik bagi perusahaan tersebut. nilai perusahaan tidak hanya bisa diukur dengan besarnya ukuran perusahaan karena pada saat ukuran perusahaan besar dapat menyebabkan kemungkinan nilai perusahaan menjadi turun karena hutang yang diperoleh perusahaan digunakan untuk berinvestasi akan tetapi presepsi investor tidak mau mengambil resiko pada saat perusahaan memiliki hutang yang berlebihan oleh karena itu nilai perusahaan menurun.

Ukuran pada perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Size (total Asset). jika semakin besar total aset dalam suatu perusahaan maka akan semakin besar ukuran suatu perusahaan. Hasil Penelitian Dedi dan Kusuma (2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena besar kecilnya suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dari penelitian ini yaitu :

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan studi kasus pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan yang diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal (*Debt Equity Ratio*), kinerja keuangan (*Return on Asset*) dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap Nilai perusahaan (*Price book Value*). Populasi dalam Penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat

pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Penelitian ini Meliputi data perusahaan dari tahun 2018-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Dari data yang diperoleh terdapat 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Penelitian ini Menggunakan *Purpose Sampling*. *Purpose Sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, sehingga diharapkan data yang diperoleh lebih representatif. Kriteria tersebut adalah : (1) Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Perusahaan Manufaktur Sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2018-2021 (3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2018-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif berupa Dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan data keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran investor. Menghitung nilai perusahaan dapat menggunakan *price book value*. Rumus *Price Book Value* adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel terukur yang berfungsi mempengaruhi perubahan variabel dependendalam suatu persamaan.

Struktur Modal

Menurut Sudana (2012:22) *Debt to Equity Ratio* (DER) Merupakan rasio yang mengukur perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Ekuitas). Rumus *Debt to Equity* adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kinerja Keuangan

Menurut Sudana (2011:22) *Return on Asset* adalah rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aset. Laba setelah pajak adalah laba bersih yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi beban pajak penghasilan. Rumus *Return on Asset* adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Ikbal (2012:83) suatu skala yang dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan rumus Size sebagai berikut:

$$SIZE = \ln (Total Assets)$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*Mean*), nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi dari semua variabel. Semakin besar nilai dari *standart Deviation*, maka data sampel akan lebih bervariasi, sebaliknya jika semakin kecil nilai *standart deviation* maka data sampel akan homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan dari model regresi dimana dalam memprediksi keterkaitan atau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini juga digunakan untuk mengetahui kepastian bahan persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasinya dan tidak bias.

Uji Normalitas

Uji Normalis digunakan untuk menguji model regresi apakah variabel dalam penelitian ini mempunyai variabel yang distribusi normal atau tidak. Suatu Model regresi yang dikatakan baik yaitu mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2016) menjelaskan pada prinsipnya normalis dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik 0 pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalis dan jika sebaliknya diasumsikan tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) Menyatakan Uji Multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah modal regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik tidak ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel independen. Untuk mengetahui permasalahan Yang terjadi yaitu dengan melihat besaran VIF (*Variance Inflaion Faktor*) dan Tolerance. Apabila angka tolerance dari suatu model regresi kurang dari 0,1 serta $VIF > 10$ hal tersebut mengartikan terdapat problem multikoleniaritas.

Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan peganggu pada periode Sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokelasi dilihat dari nilai Durbin Waston atau sering disebut DW. Untuk mendekteksi ada tidaknya gejala autokolerasi maka dapat dilihat dari tabel durbin- Wasto. Jika angka durbin Waston diatas +2 berarti ada autokolerasi negative, jika angka Durbin Waston diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi, dan jika angka durbin waston dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Menyatakan Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika Varians dari Residual antar pengamatan bersifat tetap, maka disebut homokedastisitas. Namun Sebaliknya, jika varians residual berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik biasanya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians dari residual antar pengamatan bersifat tetap kesimpulannya terjadi homokedastisitas sehingga model regresi dinyatakan baik. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas sehingga saat diuji dengan dilihat scatterplot antara SRESID dan ZPRED bahwa ada tidaknya masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Uji Spesifikasi model dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena menggunakan satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan tiga variabel independen. Analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh keterkaitan antara struktur modal, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

$$Y = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 KKP + \beta_3 UK + e$$

Keterangan :

- Y : Nilai perusahaan
- SM : Struktur Modal
- KKP : Kinerja keuangan Perusahaan
- UK : Ukuran Perusahaan
- α : Konstanta

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi (R²) adalah antara 0(Nol) dan 1 (Satu), dimana nilai R² Yang kecil atau mendekati 0 (Nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai R² yang besar atau mendekati 1 (Satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F Pada Output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *Signifince level* 0,05. Apabila nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan model regresi layak untuk di uji lebih lanjut atau digunakan dan Apabila nilai Signifikan F lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan model regresi bisa dikatakan belum layak digunakan.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan t lebih besar 0,05 berarti variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan Jika nilai Signifikan t lebih kecil dari 0,05 berarti variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga dapat menjadi informasi yang berguna. Analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan melalui nilai perusahaan yang diprosikan oleh *Price book value* (PBV) Sebagai variabel dependen. Struktur modal yang diprosikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER), Kinerja Keuangan diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *Size* (Total Asset) Sebagai variabel independen. Berikut adalah hasil statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	72	.12	2.75	.8470	.62252
ROA	72	.01	.61	.1048	.11602
SIZE	72	25.49	32.82	28.2924	1.15050
PBV	72	.001	70.567	7.61006	15.502815
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan mean yang yang dihasilkan PBV lebih besar dari standar deviasi, hal ini berarti bahwa sebaran nilai dari variabel tersebut cukup baik pada periode 2018-2021, sedangkan nilai mean dari variabel DER,ROA, dan SIZE lebih kecil dari standar deviasi. Kondisi ini berarti bahwa terjadi kesenjangan nilai cukup besar antara DER, ROA dan SIZE pada periode 2018-2021.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui kelayakan dari model regresi dalam memprediksi keterkaitan atau pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Dengan ketentuan jika profitabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi dapat dikatakan normal. Sedangkan jika profitabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi dikatakan tidak normal. Berikut adalah hasil uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang disajikan pada tabel 2 Sebagai Berikut :

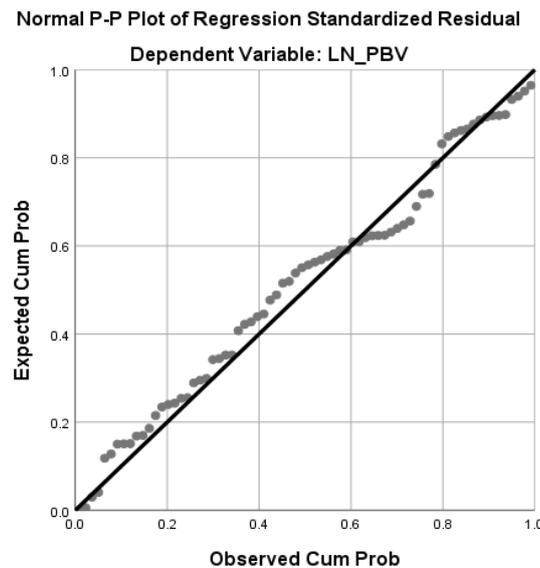
Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.5186600
	Std. Deviation	1.57097869
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.041
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 nilai tersebut mengartikan bahwa data telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal dan layak digunakan dalam penelitian.

Selain Menggunakan One Sample Kolmogorov, dalam uji Normalitas suatu data dapat diuji dengan pendekatan grafik yaitu menggunakan Normal Probability Plot dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan berpola distribusi normal dan jika data menyebar menjauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan tidak berpola distribusi normal. Berikut hasil uji normalitas grafik Normal Probability Plot yang tersaji pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1
Normal Probability Plot
Sumber : Laporan keuangan, Diolah 2023

Berdasarkan Gambar 1 Diatas, menunjukkan hasil bahwa plotting menyebar di garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel telah memenuhi asumsi uji Normalitas.

Uji Multikoleniaritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam metode regresi terdapat kolerasi variabel bebas (Independen). Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak ditemukanya kolerasi diantara variabel independenya. Jika ditemukan kolerasi diantara variabel maka dapat dikatakan variabel sama dengan nol. Berikut hasil dari uji Multikolenaritas yang tersaji di tabel 3 :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SIZE	.920	1.087
	LN_DER	.918	1.089
	LN_ROA	.918	1.089

Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 3, nilai *tolerance* dari masing-masing variabel menunjukkan > 0,1 dan pada nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini sudah tidak terjadi multikolinearitas atau bebas dari multikoleniaritas antar variabel dependen.

Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada kolerasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengangg pada periode sebelumnya. Autokolerasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Waston. Dengan ketentuan jika angka DW diatas +2 berarti ada autokolersi negatif, jika angka diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokolersi dan jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif. Berikut ini hasil dari uji Autokolerasi yang tersaji pada tabel 4 :

Tabel 4
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

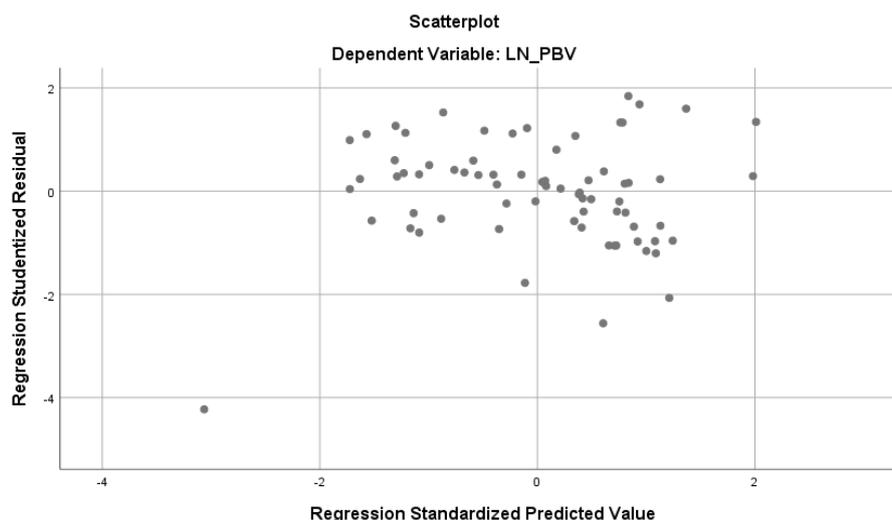
Model	Durbin-Watson
1	.920

Sumber : Laporan keuangan, diolah 2023

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa nilai Durbin-Waston sebesar 0,920 maka dapat dikatakan nilai autokolerasi berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokolerasi dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika dalam suatu pengamatan tetap, maka dikatakan dengan homokedasitas. Namun, jika dalam suatu pengamatan itu berbeda maka dapat dikatakan heteroskedastisitas. Dengan ketentuan jika data tersebut meliputi (kecil, sedang, dan besar) maka bisa dikatakan heteroskedastisitas.



Gambar 2
Grafik Scatterplot
Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa pola titik-titik scatteplot tidak membentuk pola dan titik-titik menyebar disekitar titik 0 dan sumbu Y, Sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedasitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Struktur modal (*Debt Equity Raito*), Kinerja keuangan (*Return on Asset*), Ukuran perusahaan (*Total Asset*) terhadap Nilai perusahaan (*Price book Value*). Berikut hasil uji analisis linier berganda pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig
1	(Constant)	15.074	4.754		3.171	.002
	SIZE	-.459	.162	-.320	-2.834	.006
	LN_DER	-.154	.235	-.078	-.656	.514
	LN_ROA	.462	.186	.301	2.481	.016

Sumber : Laporan keuangan, diolah 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas, nilai konstanta a sebesar 15,074 mengidentifikasi bahwa variabel independen terdiri dari Debt Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), dan SIZE (Total Asset) bernilai kosten atau naik dan besarnya perubahan Price book value (PBV) sebesar 15,074. Koefisien regresi DER sebesar -0,154 yaitu hubungan antar variabel DER dengan variabel dependen PBV tidak berpengaruh signifikan. Koefesien ROA sebesar 0,462 yaitu hubungan antar variabel ROA dengan Variabel Dependen PBV berpengaruh positif

signifikan. Koefisien regresi SIZE sebesar -0,459 yaitu hubungan antar variabel SIZE dengan PBV berpengaruh negatif Singnifikan.

Uji Determinasi (Adjusted R²)

Uji Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan ketentuan nilai derteminasi (R²) adalah diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R² yang kecil dan mendekati nol dikatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai R² yang besar mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut hasil uji Determinasi tersaji pada tabel 6 :

Tabel 6
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.431 ^a	.186	.150		1.52302	.920

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, SIZE, LN_DER
b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber : Laporan keuangan, diolah 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan besaran nilai Adjusted R² Sebesar 0,150. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 15,0 % variabel dependent price book value dapat dijabarkan oleh varibael independen DER, ROA dan SIZE dengan nilai sisa sebesar 0,85 % (100% - 15,0 % = 0,85 %) dapat dijelaskan oleh variabel diluar persamaan dan berkontribusi terhadap variabel dependen kuat.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) bertujuan untuk melihat nilai signifikan F pada Output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *Signifince level* 0,05. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi antara Debt Equity Ratio,Return on Asset, dan Size terhadap Nilai perusahaan (*Price book Value*). Berikut hasil dari uji F tersaji pada tabel 7:

Tabel 7
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.087	3	12.029	5.186	.003 ^b
	Residual	157.733	68	2.320		
	Total	193.820	71			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), LN_ROA, SIZE, LN_DER

Sumber : Laporan keuangan, diolah 2023

Berdasarkan uji statistik F diatas pada tabel 16, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 5,186 dan tingkat signifikan uji kelayakan model sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan dilihat dari nilai signifikan masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05 akan berpengaruh. Berikut adalah hasil uji t tersaji pada tabel 8 :

Tabel 8
Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			Keterangan
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	T	Sig	
1	(Constant)	15.074	3.171	.002	
	SIZE	-.459	-2.834	.006	Hipotesis Ditolak
	LN_DER	-.154	-0.656	.514	Hipotesis Ditolak
	LN_ROA	.462	2.481	.016	Hipotesis Diterima

a. Dependent Variable : LN_PBV

Sumber : Laporan Keuangan, Diolah 2023

Berdasarkan tabel 8 diatas, Pengujian pertama pada penelitian ini menguji apakah struktur modal yang diprosikan dengan menggunakan (DER) mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai koefisien a sebesar -0,154 dengan nilai signifikan sebesar 0,514 > 0,05 artinya H_1 ditolak karena struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengujian kedua penelitian ini menguji apakah kinerja keuangan mempengaruhi Nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai koefisien a sebesar 0,462 dengan nilai signifikan sebesar 0,016 < 0,05 artinya H_2 diterima karena kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengujian ketiga pada penelitian ini menguji apakah ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,459 dengan nilai signifikan sebesar 0,006 < 0,05 artinya H_3 ditolak karena berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar -0,656, nilai signifikan sebesar 0,514, dan nilai koefisien sebesar -0,154. Hal ini menyimpulkan bahwa H_1 Ditolak artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya jika struktur modal naik maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Struktur modal yang tinggi tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki hutang yang besar, dan menggunakan hutang tersebut sebagai sumber pendanaan dari pada ekuitas hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil Penelitian ini Selaras dengan penelitian Sintyana dan Artini (2019) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan peningkatan struktur modal yang menunjukkan penggunaan hutang perusahaan tidak diikuti

dengan peningkatan nilai perusahaan yang signifikan sehingga struktur modal bukan faktor utama bagi investor dalam melakukan investasi.

Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan mempunyai nilai t hitung sebesar 2,481, nilai signifikan sebesar 0,016 dan koefisiensi sebesar 0,301 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 Diterima, artinya kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya jika kinerja keuangan dilakukan secara optimal maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Besarnya Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan Return on Asset menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aset yang dimiliki sehingga Return on Asset yang tinggi dapat memberikan dampak positif bagi investor karena investor yang mendapatkan keuntungan yang tinggi. Sehingga kenaikan kinerja keuangan akan di ikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

Handoko (2011) mengatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena ketika tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur dengan ROA maka semakin baik produktivitas Asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan mempunyai nilai t hitung -2,834, nilai signifikan sebesar 0,006 dan nilai koefisien sebenar -0,459. Maka H_3 ditolak, karena ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya nilai perusahaan tidak hanya bisa diukur dengan besarnya ukuran perusahaan karena pada saat ukuran perusahaan besar dapat menyebabkan kemungkinan nilai perusahaan menjadi turun karena hutang yang diperoleh perusahaan digunakan untuk berinvestasi akan tetapi presesi investor tidak mau mengambil resiko pada saat perusahaan memiliki hutang yang berlebihan oleh karena itu nilai perusahaan menurun.

Kusuma (2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena besar kecilnya suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1) Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal disebabkan karena struktur modal yang tinggi tidak dapat dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki hutang yang besar akan menggunakan hutang tersebut sebagai sumber pendanaan dari pada ekuitas hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan, (2) kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika kinerja keuangan dilakukan secara optimal maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Besarnya kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset yang tinggi dapat memberikan dampak positif bagi investor karena investor yang mendapatkan keuntungan yang tinggi. sehingga kinerja keuangan di ikuti dengan peningkatan nilai perusahaan, (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan tidak hanya bisa diukur dengan besarnya ukuran perusahaan karena pada saat ukuran perusahaan

besar dapat menyebabkan kemungkinan nilai perusahaan menjadi turun karena hutang yang diperoleh perusahaan digunakan untuk berinvestasi akan tetapi persepsi investor tidak mau mengambil resiko saat perusahaan memiliki hutang yang berlebih oleh karena itu nilai perusahaan menurun.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang membuat penelitian belum mencapai sempurna, berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dijabarkan berikut terdapat keterbatasan yang nantinya menjadi perbaikan dimasa yang akan datang : (1) Variabel dalam penelitian ini masih sangat terbatas hanya terdiri dari 3 variabel independet yaitu Struktur modal, Kinerja keuangan dan Ukuran perusahaan dan masih banyak lagi variabel lain yang bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan (2) Jumlah sampel yang digunakan hanya berjumlah 22 Perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitin dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka terdapat saran yang direkomendasikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagi peneliti: (a) Para peneliti selanjutnya dapat meneliti struktur modal, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan dari berbagai sektor yang lain yang memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih baik terkait dengan Struktur modal, Kinerja keuangan dan Ukuran perusahaan, (b) Peneliti menyarankan untuk menambahkan jumlah sampel dan periode penelitian untuk hasil yang komprehensif, (c) Dapat dijadikan penelitian ini sebagai bahan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, (d) Diharapkan perlu ditambahkan variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi banyak hal dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F dan Houston, J. F. 2009. *Fundamentals of Financial Management: Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Dedi Dan N. Kusuma . 2019. Pengaruh struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan . *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara* 17(1): 66-81.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handoko, Y. 2011. *Pengaruh kinerja keuangan terhadap Nilai perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility dan good corporate Governance sebagai variabel pemoderasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma (<http://www.gunadarma.ac.id/index.php/economy/article/view/876/834>, diakses 22 Januari 2020).
- Ikbal, M. 2012. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Cetakan Pertama. Interpena. Jogyakarta.
- Sintyana, I. P. H. Dan L. G. S. Artini 2019. Pengaruh Profitabilitas , struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8(2): 7717-7745.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet. Bandung.